



PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENURUNKAN CREDIT RISK PADA BANK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Dika Zanuar Virgantara¹, Mutamimah²

Faculty Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

13 Februari 2023

Disetujui:

20 Maret 2023

Keywords:

Credit risk; Loan to deposit ratio; Capital adequacy ratio ; Inflation; Gross domestic product; Good corporate governance

Kata Kunci:

Credit risk; Loan to deposit ratio; Capital adequacy ratio ; Inflasi; Gross domestic product; Good corporate governance

✉Corresponding Author:

Mutamimah

E-mail:

mutamimah@unissula.ac.id

A b s t r a c t

This study aims to examine and analyze the role of good corporate governance in moderating the influence of the loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, inflation and gross domestic product on the reduction of credit risk in banking companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all companies going public on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, with the criteria for banking companies going public in 2008-2021, so that 308 observations were obtained. The type of data is panel data which is a combination of cross section data and time series data, so the statistical technique uses E-views software. After passing the classic assumption test and conducting tests to choose the best results, the results show that the loan to deposit ratio has an effect on credit risk, but the capital adequacy ratio, inflation and gross domestic product have no effect on credit risk. In addition, GCG strengthens the influence of the loan to deposit ratio in reducing credit risk, but GCG actually weakens the influence of the capital adequacy ratio in reducing credit risk.

A b s t r a k

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis peran good corporate governance dalam memoderasi pengaruh loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, inflasi dan gross domestic product terhadap penurunan credit risk pada perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan perbankan go public tahun 2008-2021, sehingga diperoleh 308 observasi. Jenis datanya panel data yang merupakan kombinasi antara data cross section dan data time series, sehingga teknik statistiknya menggunakan software E-views. Setelah lolos uji asumsi klasik dan setelah melakukan pengujian untuk memilih hasil terbaik, maka hasilnya menunjukkan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh terhadap credit risk, namun capital adequacy ratio, inflasi dan gross domestic product tidak berpengaruh terhadap credit risk. Selain itu GCG memperkuat pengaruh loan to deposit ratio dalam menurunkan credit risk, namun GCG justru memperlemah pengaruh capital adequacy ratio dalam menurunkan credit risk.

ISSN (print): 1412-3126

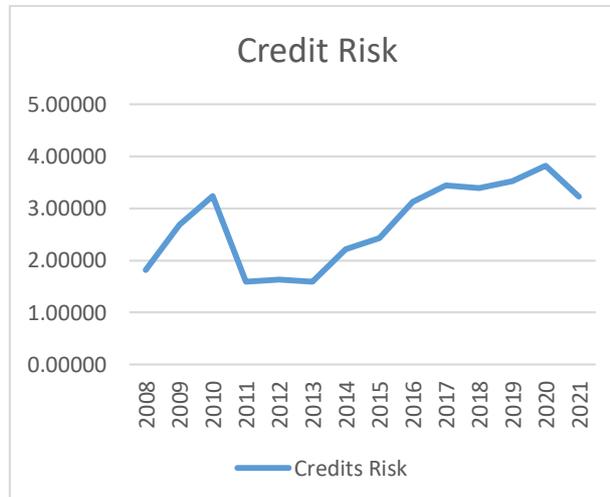
ISSN (online): 2655-3066

PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 berdampak negatif terhadap perekonomian nasional dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan berbagai jenis usaha untuk itu manajer keuangan harus dapat meminimalisir *Credit Risk* yang sedang dialami Indonesia penyebab utamanya adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi virus corona Covid-19 berdampak terhadap *credit Risk*. Dalam penelitian ini fenomena *credit risk* yang terjadi pada Sektor Perbankan periode 2008 - 2021 terdapat peristiwa naik turunnya *credit risk*. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1 menyajikan seluruh perusahaan yang masuk dalam Sektor Perbankan periode tahun 2008-2021.

Grafik 1

Rasio *Credit Risk* Pada Sektor Perbankan Periode 2008 - 2021.



Dapat terlihat pada gambar 1 fenomena *credit risk* pada Sektor Perbankan periode 2008 - 2021 berfluktuasi, di mana t pada tahun 2013-2020 terjadi kenaikan yang signifikan, hal ini dapat diartikan tingkat gagal bayar debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank di Indonesia sangat tinggi. Menurut Barua & Barua, (2021) juga mengatakan bahwa besarnya peningkatan *Non Performing Loan*

(*NPL*), yang encerminkan guncangan kredit yang timbul akibat dampak COVID-19. Risiko kredit dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah diberikan oleh bank. Sedangkan risiko memiliki pengertian bahwa kegagalan yang dikarenakan suatu peristiwa. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya (Korompis et al., 2020). Menurut Permatasari, (2020) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki resiko kredit yang rendah. Mutamimah et al., (2021) mengatakan bahwa *corporate governance* adalah kerangka dasar untuk mengurangi risiko secara efektif. Dalam penelitian ini *credit risk* diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio kredit bermasalah yang memiliki kualitas tidak lancar, macet serta meragukan. *Non Performing Loan* juga dilandasi oleh keadaan debitur yang tidak sanggup untuk membayar kewajiban dalam membayar angsuran yang telah disepakati terhadap bank. *Non Performing Loan (NPL)* dapat diartikan sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kesehatan aset suatu lembaga keuangan. Jadi semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi semakin bermasalah. Sejalan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Non Performing Loan (NPL)*, telah dilakukan oleh Ayuvisda & Made, (2019) Khamisah et al., (2020) Gunawan et al., (2020) Mojambo et al., (2020). Menurut Bhattarai, (2020) mengatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* menjadi masalah utama di industry perbankan. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk meneliti di Sektor Perbankan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini menghasilkan

kesimpulan yang berbeda-beda, serta dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Research Gap

Variabel	Signifikan	Tidak Signifikan
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) → Credit Risk (NPL)</i>	Cofitalan, (2022)	Puspita et al., (2022)
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) → Credit Risk (NPL)</i>	Kumar et al., (2015); Purnamasari & Achyani, (2022); Ngurah & Panji, (2021); Ozili, (2019); Kiemo et al., (2022)	Mustafa & Mumtaz, (2022)
<i>Inflasi → Credit Risk (NPL)</i>	Singh et al., (2021); Priyadi et al., (2021)	Ihrom & Hersugondo, (2021); Agustuty et al., (2022); Soekapdjo et al., (2019); Widarjono & Rudatin, (2021)
<i>Gross Domestic Product (GDP) → Credit Risk (NPL)</i>	İncekara & Çetinkaya, (2019); Koju et al., (2020); Mazreku et al., (2018)	Adusei, (2018); Yin et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *credit risk*.

Corporate governance memiliki berbagai pandangan dan definisi dari berbagai kalangan (Supatmi, 2018). Adanya *Corporate Governance* dapat menghilangkan informasi asimetri dan risiko kredit dapat dikurangi (Mutamimah et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Dao & Pham, (2015) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat menurunkan risiko kredit serta Ko et al., (2019) juga mengatakan tata kelola perusahaan mengurangi risiko kredit. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan sebagai sumber pengetahuan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Setiap perbankan pasti menghadapi risiko. Purwoko & Sudityatno, (2013) menyatakan bahwa aspek risiko bisa diproksi dengan *credit risk*, *liquidity risk*, *interest risk* dan *operasional risk capital*. Namun dalam penelitian ini menggunakan *credit risk* *Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio (LDR)* biasanya mencerminkan perusahaan perbankan memiliki aktifitas kredit yang tinggi akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank juga tinggi. Namun tingginya *Loan To Deposit Ratio (LDR)* juga dapat mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan di sektor perbankan juga meningkat karena tingginya kredit yang disalurkan ke debitur. Sejalan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dilakukan oleh (Mawarti Et Al., 2022; Fauziah & Rafiqoh, 2021; Putri & Wiksuana, 2021; Sofyan, 2019; Yang Et Al., 2019). Oleh karena itu semakin tinggi *Loan*

To Deposit Ratio (LDR) maka semakin tinggi pula *Non Performing Loan (NPL)*. Dengan demikian hipotesisnya:

H₁: *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat teratasi dengan maksimal, namun jika perusahaan perbankan tidak memiliki laba yang besar maka rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga memiliki modal yang sedikit akibatnya kegagalan debitur tidak dapat teratasi hal ini mengakibatkan perusahaan di sektor perbankan mengalami kebangkrutan. Sejalan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dilakukan oleh (Sitompul & Nasution, 2019; Bhattarai, 2020; Gadzo Et Al., 2019; Kusumastuti & Alam, 2019; Haryanto Et Al., 2019; Ledhem & Mekidiche, 2020a). Oleh karena itu semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin rendah *Non Performing Loan (NPL)*. Dengan demikian hipotesisnya:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk*

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang secara terus-menerus sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan harga barang dan jasa mengalami peningkatan. dengan demikian daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan pendapatan para produsen juga akan menurun sehingga kemampuan membayar kewajibannya pada bank tidak tepat waktu dan risiko kredit akan meningkat. Dilain pihak, pendapatan masyarakat secara riil juga akan menurun

karena harga yang meningkat sehingga menyebabkan masyarakat sebagai debitur kesulitan untuk membayar pinjaman kepada bank sehingga risiko kredit akan meningkat. Inflasi yang tinggi menyebabkan tingginya biaya bunga pinjaman/pinjaman, dan oleh karena itu, kewajiban peminjam meningkat dan menghasilkan risiko gagal bayar yang meningkat (anita et al., 2022). Sejalan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Inflasi* dilakukan oleh (Widarjono, 2020; Haryanto Et Al., 2020; Kuswahariani Et Al., 2020; Ghenimi Et Al., 2021; Anita Et Al., 2022; Priyadi Et Al., 2021). Oleh karena itu semakin tinggi *inflasi* maka semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)*. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H₃: *Inflasi* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk*

Gross Domestic Product (GDP) menunjukkan adanya peningkatan income suatu perusahaan atau individu. Jika terjadi resesi, *Gross Domestic Product (GDP)* pastinya akan menurun sehingga akan mempengaruhi income suatu perusahaan dan akan kesulitan membayar (gagal bayar). Apabila terjadi resesi maka suatu pertumbuhan ekonomi akan mengalami kelesuan dan kelambanan hal ini akan menunjukkan bahwa harga-harga, output dan tingkat pengangguran tidak dapat dipertahankan. pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari *Gross Domestic Product (GDP)* menunjukkan pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. kemampuan para debitur untuk membayar hutangnya juga akan meningkat sehingga risiko kredit yang ditunjukkan oleh *npl* akan menurun. sebaliknya apabila terjadi penurunan *Gross Domestic Product (GDP)* maka kemampuan debitur untuk membayar hutang akan semakin rendah karena pendapatan perusahaan atau individu tersebut menurun dan akan menaikkan risiko kredit. Sejalan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Gross Domestic Product (GDP)* dilakukan oleh (Sobarsyah Et Al., 2020; Moudud-Ul-Huq, 2020; Firmansyah, 2014;

Ioan Et Al., 2020; Le & Ngo, 2020). Oleh karena itu semakin tinggi *Gross Domestic Product (GDP)* maka semakin rendah *Non Performing Loan (NPL)*. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H₄: *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk*

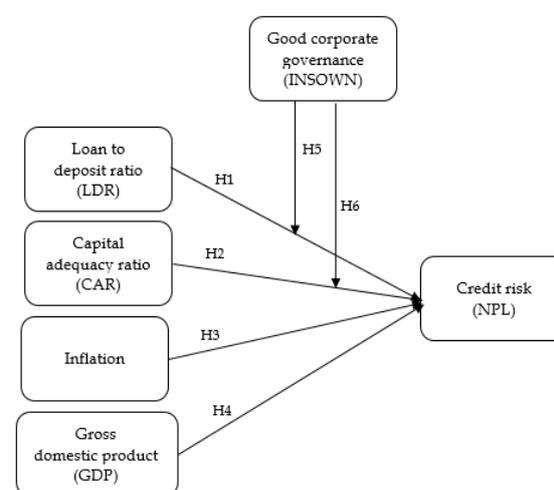
Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio (LDR)* biasanya semakin tinggi pula *Non Performing Loan (NPL)*. Hal ini diakibatkan tuntutan perusahaan di sektor perbankan harus memiliki laba yang tinggi agar banyak dana yang disalurkan oleh bank tentunya risiko kredit juga tinggi maka diperlukan pengawasan dengan menggunakan rasio *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh kepemilikan institusional (INSOWN) agar tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat dimonitor dengan baik sehingga dapat menurunkan credit risk. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H₅: Peran *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Credit Risk*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin rendah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin buruk kemampuan perusahaan sektor perbankan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko akibatnya tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank tidak dapat teratasi teratasi sehingga bank akan mengalami kebangkrutan, hal ini kondisi yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu agar kondisi

tersebut tidak terjadi diperlukan pengawasan dengan menggunakan rasio *Good Corporate Governance* yang diproxykan oleh kepemilikan institusional (INSOWN) yang sangat ketat yang berfungsi memonitoring kegiatan perbankan agar tingkat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

H₆: Peran *Good Corporate Governance* Dapat Memoderasi Pengaruh Dari *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Credit Risk*



Gambar 1. Empirical Research Model

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian diambil dari tahun 2008-2021. Ada 658 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 14 tahun dari tahun 2008-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 308 perusahaan dan dengan model purposive sampling. Kemudian, penelitian ini menggabungkan data cross-section selama 14 tahun (2008-2021). Menurut Handriani(2011) mengemukakan pengamatan didasarkan pada aspek metode pengumpulan data karena sifat data hanya dapat diamati berdasarkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa berusaha mendapatkan informasi lain. Untuk menganalisis data, penelitian ini

menggunakan Eviews versi 10 maka dapat diketahui hasil pemilihan model regresi panel dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian dalam Seleksi Model

Pengujian	Hasil		
Uji <i>chow</i>	<i>Fixed</i>	<i>Effect</i>	<i>Model</i>
	(FEM)		
Uji <i>hausman</i>	<i>Random</i>	<i>Effect</i>	<i>Model</i>
	(REM)		
Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	<i>Random</i>	<i>Effect</i>	<i>Model</i>
	(REM)		
Selected models	<i>Random</i>	<i>Effect</i>	<i>Model</i>
	(REM)		

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan EViews versi 10 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Statistic Descriptive*

	Credit risk (NPL)	Loan to deposit ratio (LDR)	Capital adequacy ratio (CAR)	Inflasi	Gross domestic product (GDP)
Mean	3.509838	0.667895	0.192913	4.644286	4.744942
Median	2.715000	0.696951	0.179300	3.480000	5.051428
Maximum	50.96000	1.141261	0.980700	11.06000	6.223854
Minimum	0.210000	0.107920	-0.222900	1.680000	-2.065005
Std. Dev.	4.416089	0.134428	0.082860	2.761757	2.006320
Skewness	6.508059	-0.473245	3.121966	1.047241	-2.719451
Kurtosis	59.03619	4.354434	31.22376	2.826433	9.613476
Jarque-Bera	42471.58	35.03931	10723.12	56.68455	940.9365
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1081.030	205.7115	59.41720	1430.440	1461.442
Sum Sq. Dev.	5987.064	5.547779	2.107779	2341.582	1235.774
Observations	308	308	308	308	308

Hasil pada tabel 3 menggunakan jumlah sampel sebanyak 308 observasi, dan hasil *statistic descriptive* sebagai berikut:

1. *Credit Risk (NPL)* adalah rasio kredit bermasalah. Dalam tabel 3 menunjukkan nilai *mean Credit Risk* sebesar 3.509; *median Credit Risk* sebesar 2.715; *maximum Credit Risk* sebesar 50.960; *minimum Credit Risk* sebesar 0.210 serta *standard deviasi Credit Risk* sebesar 4.416. Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh *Credit Risk* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk dengan kode perusahaan BEKS pada

tahun 2010 sedangkan *Credit Risk* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Bumi Arta, Tbk dengan kode perusahaan BNBA pada tahun 2013.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio volume kredit yang disalurkan oleh bank. Dalam tabel 3 memiliki *mean Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.667; *median Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.696; *maximum Loan to Deposit Ratio* sebesar 1.141; *minimum Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.107 serta *standard deviasi Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.134. Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dengan kode perusahaan SDRA pada tahun 2020 sedangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk dengan kode perusahaan BACA pada tahun 2021.
3. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum. Dalam tabel 3 diatas memiliki *mean Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.192; *median Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.179; *maximum Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0.980; *minimum Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.222 serta *standard deviasi Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0.082. Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh *Capital Adequacy Ratio* tertinggi selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Of India Indonesia, Tbk dengan kode perusahaan BSWD pada tahun 2021 sedangkan *Capital Adequacy Ratio* terendah selama periode penelitian adalah perusahaan PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk dengan kode perusahaan BCIC pada tahun 2008.
4. *Inflasi* adalah kenaikan harga barang dan jasa. Dalam tabel 3 diatas memiliki *mean Inflasi* di Indonesia sebesar 4.644; *median Inflasi* di Indonesia sebesar 3.480;

maximum Inflasi di Indonesia sebesar 11.060; *minimum Inflasi* di Indonesia sebesar 1.680 serta *standard deviasi Inflasi* di Indonesia sebesar 2.761. Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh *Inflasi* tertinggi di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2008 sedangkan *Inflasi* terendah di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2020.

5. *Gross Domestic Product* adalah volume produksi di Indonesia. Dalam tabel 3 diatas memiliki *mean Gross Domestic Product* di Indonesia sebesar 4.744; *median Gross Domestic Product* di Indonesia sebesar 5.051; *maximum Gross Domestic Product* di Indonesia sebesar 6.223; *minimum Gross Domestic Product* di Indonesia sebesar -2.065 serta *standard deviasi Gross Domestic Product* di Indonesia sebesar 2.006. Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh *Gross Domestic Product* tertinggi di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2010 sedangkan *Gross Domestic Product* terendah di Indonesia selama periode penelitian adalah pada tahun 2020.

Adapun hasil Uji Regresi Berganda ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Model Random Effect

R-squared	0.175678	Mean dependent var	1.257480
Adjusted R-squared	0.156444	S.D. dependent var	3.634274
S.E. of regression	3.337909	Sum squared resid	3342.491
F-statistic	9.133663	Durbin-Watson stat	1.254248
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² sebesar 0.156, hal ini berarti 15% variasi *Credit Risk* dapat dijelaskan oleh variasi dari 4 variabel independent yang ada di penelitian ini sedangkan sisanya (100% - 15% = 85%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar (9.1336) > f_{tabel} sebesar (2.64) dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar (0.000 < 0.05). oleh karena itu probabilitas

jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*.

Table 5. Hasil Pengujian Regresi Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.42493	6.072619	-2.704752	0.0072
X1_LDR	20.24372	7.267227	2.785619	0.0057
X2_CAR	19.99422	11.57182	1.727838	0.0850
X3_INF	0.022448	0.079264	0.283211	0.7772
X4_GDP	-0.051587	0.108165	-0.476931	0.6338
Z_GCG	0.341212	0.078234	4.361441	0.0000
MDR_LDR	-0.400200	0.092517	-4.325676	0.0000
MDR_CAR	-0.184921	0.137885	-1.341127	0.1809

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0057 secara parsial berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* karena nilai probabilitas dibawah nilai signifikan 0.05, sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0850, *Inflasi* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7772 dan *Gross Domestic Product (GDP)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6338 secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* karena nilai probabilitas di atas nilai signifikan 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Credit Risk (NPL)* secara parsial dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* serta *Credit Risk (NPL)* secara parsial tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Serta variabel *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 secara parsial berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* karena nilai probabilitas dibawah nilai signifikan 0.05 dan *Good Corporate Governance (INSOWN)* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1809 secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* karena nilai probabilitas di atas nilai signifikan 0.05.

Pembahasan

Pada penelitian ini membahas mengenai peran *Good Corporate Governance* dalam menurunkan *Credit Risk* melalui *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product* maka hasilnya dapat dibahas sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)

Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (2.785) > t_{tabel} sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar (0.0057 < 0.05) yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa $H1$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan diterima. Berdasarkan uraian hasil di atas konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cofitalan, (2022) bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* yang artinya penyaluran kredit yang di berikan bank ke debitur dapat mempengaruhi kredit bermasalah sehingga semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin tinggi kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Namun hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2022) bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)

Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (1.728) < t_{tabel} sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar (0.0850 > 0.05) yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa $H2$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan ditolak. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Mustafa & Mumtaz, (2022) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* yang artinya rasio kecukupan modal tidak dapat berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank hal ini terjadi dikarenakan debitur dalam membayar kewajiban yang diberikan oleh bank tidak tepat pada waktunya maka dari itu kredit bermasalah meningkat dan dapat menimbulkan kerugian yang dihadapi oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin tinggi pula kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Namun hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar et al., (2015); Purnamasari & Achyani, (2022); Ngurah & Panji, (2021); Ozili, (2019); Kiemo et al., (2022) bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*.

Inflasi* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)

Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Inflasi* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (0.2832) < t_{tabel} sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar (0.7772 > 0.05) yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa $H3$ *Inflasi* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan ditolak. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Inflasi* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihrom & Hersugondo, (2021); Agustuty et al., (2022); Soekapdjo et al., (2019); Widarjono & Rudatin, (2021) bahwa *Inflasi* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* yang artinya jika inflasi meningkat akibatnya harga barang dan jasa mahal maka kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank menurun, hal ini terjadi dikarenakan apabila inflasi meningkat maka masyarakat dalam membeli barang dan jasa mengalami peningkatan oleh karena itu masyarakat akan mengalami kesulitan keuangan sehingga masyarakat takut untuk meminjam kredit di bank karena takut jika tidak sanggup melunasi kewajiban yang telah

dijanjikan oleh bank. Dengan begitu, pinjaman dibank akan berkurang dan kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank akan menurun. Namun hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh et al., (2021); Priyadi et al., (2021) bahwa *Inflasi* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*.

Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh terhadap Credit Risk (NPL)

Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel *Gross Domestic Product (GDP)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0.4769) < t_{tabel}$ sebesar (1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.6338 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan ditolak. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Gross Domestic Product (GDP)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adusei, (2018); Yin et al., (2021) bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)* yang artinya pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Hal ini terjadi dikarenakan selama pandemi yaitu sejak tahun 2019 sampai dengan 2020, daya beli masyarakat menurun hal ini disebabkan banyaknya terjadi pengangguran karyawan yang disebabkan oleh PPKM ketat yang diluncurkan oleh pemerintah untuk menghambat lajunya peningkatan penambahan pasien yang terkena penyakit covid 19, hal ini sudah tentu akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berimbas kepada pedagang dan produsen bahkan pembeli menahan selera untuk membeli barang-barang diluar kebutuhan pokok sehingga kredit bermasalah juga meningkat. Oleh sebab itu, semakin rendah *Gross Domestic Product (GDP)* maka semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)*. Namun hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh İncekara & Çetinkaya, (2019); Koju et al., (2020); Mazreku et al., (2018).

Peran Good Corporate Governance (INSOWN) dalam memoderasi pengaruh dari Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Credit Risk (NPL)

Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis 5 variabel Moderasi_LDR merupakan hasil perkalian antara variabel independen *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan variabel moderasi *Good Corporate Governance (INSOWN)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-4.3256) > t_{tabel}$ sebesar (-1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0000 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan diterima yang artinya *Good Corporate Governance* yang di proxykan *Institusional Ownership* dapat memperkuat pengaruh besarnya penyaluran kredit yang di berikan bank ke debitur terhadap kredit bermasalah. Dengan demikian adanya tata kelola perusahaan yang baik dan benar dapat mengendalikan besarnya penyaluran kredit yang di berikan bank ke debitur sehingga kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank dapat dikendalikan. Hal ini akan membuat bank memiliki tata kelola yang semakin baik dalam menurunkan kredit bermasalah sehingga perusahaan perbankan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Peran Good Corporate Governance (INSOWN) dalam memoderasi pengaruh dari Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Credit Risk (NPL)

Dalam penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis 6 variabel Moderasi_CAR merupakan hasil perkalian antara variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan variabel moderasi *Good Corporate Governance (INSOWN)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1.3411) < t_{tabel}$ sebesar (-1.972) dan nilai probabilitas sebesar $(0.1809 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 Peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Credit Risk (NPL)* pada perusahaan perbankan ditolak yang artinya *Good Corporate Governance* yang di proxykan *Institusional Ownership* memperlemah pengaruh kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap kredit bermasalah. Dengan demikian besarnya presentasi kepemilikan institusi memperlemah pengaruh kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap kredit bermasalah. Dalam penelitian ini kemungkinan yang terjadi karena kurangnya anggota atau besarnya persentase kepemilikan institusi dalam memoderasi akan memperlemah pengaruh kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap kredit bermasalah.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance (INSOWN)* dalam menurunkan *Credit Risk (NPL)* melalui *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Berdasarkan pengujian hipotesis, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Credit Risk (NPL)*. Artinya bahwa penyaluran kredit yang di berikan bank ke debitur dapat mempengaruhi kredit bermasalah sehingga semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin tinggi kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.
- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk (NPL)* yang artinya rasio kecukupan modal tidak dapat berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank hal ini terjadi dikarenakan debitur dalam membayar kewajiban yang diberikan oleh bank tidak tepat pada waktunya maka dari itu kredit bermasalah meningkat dan dapat

- c. *Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk (NPL)* jika inflasi meningkat akibatnya harga barang dan jasa mahal maka kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank menurun, hal ini terjadi dikarenakan apabila inflasi meningkat maka masyarakat dalam membeli barang dan jasa mengalami peningkatan oleh karena itu masyarakat akan mengalami kesulitan keuangan sehingga masyarakat takut untuk meminjam kredit di bank karena takut jika tidak sanggup melunasi kewajiban yang telah dijanjikan oleh bank
- d. *Gross Domestic Product (GDP)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Credit Risk (NPL)*. Artinya bahwa naik turunnya pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap besarnya *credit risk*.
- e. *Good Corporate Governance (INSOWN)* dapat memoderasi pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Credit Risk (NPL)* artinya *Good Corporate Governance* yang di proxykan *Institusional Ownership* dapat memperkuat pengaruh besarnya penyaluran kredit yang di berikan bank ke debitur terhadap kredit bermasalah.
- f. *Good Corporate Governance (INSOWN)* tidak dapat memoderasi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Credit Risk (NPL)*. Artinya bahwa *Good Corporate Governance* yang di proxykan *Institusional Ownership* memperlemah pengaruh kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap kredit bermasalah.

Saran

Beberapa saran penelitian ini antara lain:

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lainnya, misalnya modal intelektual, struktur kepemilikan.
- b. Masih terbuka bagi peneliti berikutnya untuk menambah variabel bebas lain

misalnya: leverage, growth dan sebagainya, karena pada nilai R-squared 0,156% sedangkan sisanya (100% - 15% = 85%) masih ada 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

- 3) Masih terbuka untuk penelitian lain dengan menambah jumlah dan memperpanjang jangka waktu penelitian, agar hasilnya lebih baik.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian antara lain: a). Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk jenis perusahaan yang berbeda. b). Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Product (GDP)*. c). Nilai *R-squared* menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) hanya dipengaruhi oleh 15% variabel independen penelitian.

Saran

Beberapa saran penelitian ini, antara lain:

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lainnya, misalnya *intellectual capital*, struktur kepemilikan.
- b. Masih terbuka bagi peneliti berikutnya untuk menambah variabel bebas lain misalnya: *leverage*, *growth* dan sebagainya, karena pada nilai R-squared 0,156% sedangkan sisanya (100% - 15% = 85%) masih ada 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
 - 1) Pada penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel moderasi lainnya, misalnya modal intelektual.
 - 2) Masih terbuka bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan variabel bebas lain misalnya: leverage, growth dan sebagainya, karena pada nilai R-squared 0,156% sedangkan sisanya (100% - 15% = 85%) masih ada 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang

DAFTAR PUSTAKA

- Adusei, C. (2018). Determinants Of Non-Performing Loans In The Banking Sector Of Ghana Between 1998 And 2013. *Asian Development Policy Review*, 6(3), 142-154. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2018.63.142.154>
- Agustuty, L., Praditha, R., Jao, R., & Ruslan, A. (2022). The Influence Of Internal And External Factors On Non-Performing Loans In Indonesia ' S Largest Banking Industry. *Sentralisasi*, 99-117.
- Anita, S. S., Tasnova, N., & Nawar, N. (2022). Are Non-Performing Loans Sensitive To Macroeconomic Determinants? An Empirical Evidence From Banking Sector Of SAARC Countries. *Future Business Journal*, 8(7). <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00117-9>
- Ayuvisda, S. A., & Made, N. I. (2019). The Mediation Effect Of Work Stress On Workload, Work Condition, And Loan Collection Performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 288-296. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.36>
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID 19 Implications For Banks : Evidence From An Emerging Economy. *SN Business & Economics*, 1(1), 1-28. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Bhattacharai, B. P. (2020). Effects Of Non-Performing Loan On Profitability Of Commercial Banks In Nepal. *European Business & Management*, 6(6), 164. <https://doi.org/10.11648/j.ebm.202006>

06.15

- Cofitalan, J. M. L. (2022). Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk, And Operational Risk On Profitability (Study On Banco Nacional De Comércio De Timor-Leste BnctI-Dili). *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 52–73. <http://jurnal.itsm.ac.id/index.php/abm/article/view/577%0Ahttp://jurnal.itsm.ac.id/index.php/abm/article/download/577/533>
- Dao, B. T., & Pham, H. (2015). Corporate Governance And Bank Credit Risk: Default Probability, Distance To Default. *SSRN Electronic Journal*, June, 2–22. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2708994>
- Fauziah, F., & Rafiqoh, R. (2021). The Role of Profitability, Company Size, Capital Structure, and Liquidity Risk on Firm Value of Indonesian Banks. *Organum: Jurnal Saintifik ...*, 4(1), 14–17. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.110>
- Firmansyah, I. (2014). Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 17(2). <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2>
- Gadzo, S. G., Kportorgbi, H. K., & Gatsi, J. G. (2019). Credit Risk And Operational Risk On Financial Performance Of Universal Banks In Ghana: A Partial Least Squared Structural Equation Model (PLS SEM) Approach. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1589406>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity Risk Determinants: Islamic Vs Conventional Banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 01(01), 19–36.
- Handriani, E. (2011). *Application Diversification Of Social Responsibility (SRD) For Creation Firm Value* (pp. 1–18).
- Haryanto, S., Bachtiar, Y., & Khotami, W. (2020). Efficiency And Profitability Of Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9975>
- Haryanto, S., Chandrarin, G., & Bachtiar, Y. (2019). Bank Size, Risk And Market Discipline With A Deposit Insurance: Evidence Of Banking In Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3717>
- Ihrom, F., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Makroekonomi Terhadap Non-Performing Loans (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.882>
- Incekara, A., & Çetinkaya, H. (2019). Credit Risk Management: A Panel Data Analysis On The Islamic Banks In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 947–954. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.135>
- Ioan, B., Malar Kumaran, R., Larissa, B., Anca, N., Lucian, G., Gheorghe, F., Horia, T., Ioan, B., & Mircea-Iosif, R. (2020). A Panel Data Analysis on Sustainable Economic Growth in India, Brazil, and Romania. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 170. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080170>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I.

- (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 18–23. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836>
- Kiemo, S., Talam, C., & Rugiri, I. W. (2022). Bank Capital, Credit Risk And Financial Stability In Kenya. *Research on Financial Markets and Policy Working Paper Series*, 57. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i1.494>
- Ko, C., Lee, P., & Anandarajan, A. (2019). The Impact Of Operational Risk Incidents And Moderating Influence Of Corporate Governance On Credit Risk And Firm Performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 96–110. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2017-0070>
- Koju, L., Koju, R., & Wang, S. (2020). Macroeconomic Determinants Of Credit Risks: Evidence From High-Income Countries. *European Journal of Management and Business Economics*, 29(1), 41–53. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0032>
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184.
- Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., Patel, A., & Prasad, S. S. (2015). Determinants Of Non-Performing Loans In Banking Sector In Small Developing Island States: A Study Of Fiji. *Accounting Research Journal*, 31(2), 192–213. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0077>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis Of Impact Of CAR, NPF, BOPO On Profitability Of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis Of Non-Performing Financing (NPF) In General And The Micro Segment At Three National Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36.
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.4.001>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic Growth And Financial Performance Of Islamic Banks: A CAMELS Approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0016>
- Mawarti, W., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2022). The Effect Of Financial Ratio In Determining Company Value: (Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 3001–3013. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.39423001>
- Mazreku, I., Morina, F., Misiri, V., & Spiteri, J. V. (2018). Determinants Of The Level Of Non-Performing Loans In Commercial Banks Of Transition Countries. *European Research Studies Journal*, XXI(3), 3–13.
- Mojambo, G. A. ., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence Of Top Management Team (Tmt) Characteristics Toward Indonesian

- Banks Performance During The Digital Era (2014-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 7(1), 1-20. <https://ssrn.com/abstract=3541856>
- Moudud-Ul-Huq, S. (2020). Does Bank Competition Matter For Performance And Risk-Taking? Empirical Evidence From BRICS Countries. *International Journal of Emerging Markets*, 16(3), 409-447. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0197>
- Mustafa, A., & Mumtaz, M. Z. (2022). Examining The Bank-Specific And Macro-Economic Factors That Influence Capital Adequacy In Pakistan. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 12(2), 134-157.
- Mutamimah, M., Tholib, M., & Robiyanto, R. (2021). Corporate Governance, Credit Risk, And Financial Literacy For Small Medium Enterprise In Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 406-413. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.13063>
- Ngurah, R. G., & Panji, S. I. B. (2021). The Effect Of Credit Risk On Profitability With Capital Adequacy As A Mediation Variables. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 111(3), 72-82. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-03.09>
- Ozili, P. K. (2019). Non-Performing Loans And Financial Development: New Evidence. *Journal of Risk Finance*, 20(1), 59-81. <https://doi.org/10.1108/JRF-07-2017-0112>
- Permatasari, I. (2020). Does corporate governance affect bank risk management? Case study of Indonesian banks. *International Trade, Politics and Development*, 4(2), 127-139. <https://doi.org/10.1108/itpd-05-2020-0063>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants Of Credit Risk Of Indonesian Shari'ah Rural Banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284-301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Purnamasari, D., & Achyani, F. (2022). Analysis Of The Effect Of Credit Expansion, Operational Efficiency Rate, Lending Interest Rate, NPL Of The Previous Period And Capital Adequacy Ratio (CAR) On Non-Performing Loans Based On The Generalized Method Of Moment. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(2), 256-264. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems919>
- Purwoko & Sudiyatno. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 25-39.
- Puspita, H., Ndaru, S., & Jayanti, R. (2022). Effect Of Liquidity, Capital Adequacy And Net Interest Margin On Credit Risk With Its Impact On Profitability. *International Seminar on Accounting Society*, 626-635.
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). The Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated by Dividend Policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 204-212. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/ZB21501204212.pdf>
- Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect Of Non-Performing Loan On Profitability: Empirical Evidence From Nepalese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709-716. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0709>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The

- Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sobarsyah, M., Soedarmono, W., Yudhi, W. S. A., Trinugroho, I., Warokka, A., & Pramono, S. E. (2020). Loan growth, capitalization, and credit risk in Islamic banking. *International Economics*, 163(February), 155–162. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2020.02.001>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance Of Rural Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Supatmi. (2018). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 84–97.
- Widarjono, A. (2020). Stability Of Islamic Banks In Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Widarjono, A., & Rudatin, A. (2021). The Determinants Of Indonesian Islamic Rural Banks' Non-Performing Financing. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 9(1), 029. <https://doi.org/10.14421/grieb.2021.091-03>
- Yang, L., van Wijnbergen, S., Qi, X., & Yi, Y. (2019). Chinese Shadow Banking, Financial Regulation And Effectiveness Of Monetary Policy. *Pacific Basin Finance Journal*, 57(March 2017), 101169. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.06.016>
- Yin, W., Zhu, Z., Kirkulak-Uludag, B., & Zhu, Y. (2021). The Determinants Of Green Credit And Its Impact On The Performance Of Chinese Banks. *Journal of Cleaner Production*, 286(xxxx), 124991. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124991>